

Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat Kampung Sekeangkrih Melalui Pengadaan Ruang Cerita

Isna Nurfajriah¹ Fariz Yusran², Icha Aisyah³, Aiman Muhammad Awwaluddin⁴, Yulia Ismayati Khoerunnajah⁵

1Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isna.nurfajriah511@gmail.com

2Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: farizyusran@gmail.com

3Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: icahaisyah559@gmail.com

4Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aimanmuhammadawwaluddin@gmail.com

5Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yuliakh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang rendahnya minat membaca di salah satu Desa di Kabupaten Bandung, tepatnya di Kampung Seke Angkrih, Desa Cileunyi Wetan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca terhadap masyarakat di kampung Seke Angkrih. Salah satu solusi yang diberikan kepada masyarakat Kampung Seke Angkrih adalah dengan pendirian "Ruang Cerita". Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:1). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Subyek penelitian ini meliputi ketua yayasan, dan 19 anggota KKN 104, sedangkan informan meliputi 20 IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan interactive model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan Program yang paling Utama yaitu membangun Perpustakaan desa atau disebut juga Taman baca. 2.) Tim kelompok KKN 104 menggandeng IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah) untuk merealisasikan konsep Taman baca dan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk meningkatkan minat baca, science literacy serta keterampilan berpikir guna menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Membaca, Motivasi Kerja, Kinerja

Abstract

This research contains about the low interest in reading in one of the villages in Bandung, at Seke Angkih Village, Cileunyi Wetan. The purpose of this research is to make of society, especially for children in Seke Angkrih Village to an interest and make growth in reading. One of the solutions given to society of Seke Angkrih Village is the establishment of a "Ruang Cerita". The research method uses a qualitative approach. Sugiyono (2014: 1). The data collection technique was done by triangulation. The subjects of this research is the head of institution, and 19 members of KKN 104, while the informants include 20 IRMABA (Al-Barokah Mosque Youth Association). Data collection techniques using observation, documentation, and

interviews. Data analysis using interactive model. The results of this research indicate that: 1) The most important program implementation is building a library or "taman baca". 2) The member of KKN 104 collaborated with IRMABA (Al-Barokah Mosque Youth Association) to realize the concept of a taman baca and still pay attention to health protocols. The results of this study are expected to increase interest in reading, science literacy and thinking skills to face challenges in the future.

Keywords: *Reading, Work Motivation, Performance.*

A. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat dari berbagai survey menjadi penyebab terjadinya keprihatinan dan pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi, maupun pemerhati pendidikan (Kalida dalam Kemendikbud, 2016:75). Seperti yang disampaikan oleh Suara.com pada 21 Februari 2018, bahwa pendapatan telusur masyarakat Indonesia hanya satu dari 10.000 atau 0,01 persen dan menempati urutan ke-60 dari total 61 negara dalam studi "Negara Paling Melek Huruf di Dunia" . dipimpin oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016. Berita ini dikonfirmasi oleh Kompas yang merinci bahwa orang Indonesia normal hanya membaca buku 3-4 kali setiap minggu, waktu membaca normal setiap hari kurang dari 60 menit. Biasanya dalam setahun hanya 5-9 buku yang dibaca sampai kulminasi.

Kegemaran membaca seharusnya sudah dilakukan sejak awal dan menjadi bayangan bawaan di antara daerah setempat dan merancang latihan sehari-hari. Banyak informasi dan data yang bisa didapat dari kecintaan membaca. Sebagaimana diketahui, salah satu faktornya adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia, sehingga individu Indonesia justru mengalami masalah dalam mendapatkan posisi terhormat.. Subekti Makdriani (Tribunjateng.Com : 2017) memaparkan bahwa berdasarkan studi Most Littered Nation In the World 2016 minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Rendahnya minat baca disebabkan beberapa faktor satu diantaranya budaya masyarakat Indonesia yang masih didominasi budaya tutur.

Dalam pasal 3 UU no. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa "Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa". Pada pasal tersebut sangat jelas sekali, bahwa dengan pengelolaan yang baik sebuah perpustakaan dapat digunakans tempat mendapatkan informasi, wawasan yang sebelumnya atau belum didapatkan di bangku pendidikan, sebagai tempat penelitian dan pelestarian ,dapat menjadi tempat untuk melestarikan hasil budaya manusia.

Despite the fact that libraries have a significant and vital job as accomplices in supporting the objectives of public instruction, specifically the scholarly existence of the country, actually the arrangement of help for library advancement is still exceptionally stressing. In view of information from the public library in 2017, which is right around 82,505 towns in Indonesia, just 21,467 towns have new libraries.

Kasus rendahnya minat membaca juga terjadi di salah satu Desa di Kabupaten Bandung, tepatnya di Kampung Seke Angkrih, Desa Cileunyi Wetan. Dengan letak geografis yang jauh dari perkotaan, mengakibatkan kemampuan serta minat membaca sangat rendah. Demikian pula, tidak adanya SDM yang dapat mendorong individu untuk mengapresiasi membaca menyebabkan menurunnya minat membaca secara lokal. Jika kita mengetahui lebih lanjut, dalam kondisi seperti sekarang selama pandemi COVID-19, anak-anak harus membiasakan diri untuk bekerja beradaptasi secara bebas, meskipun mereka masih berada di bawah pengawasan instruktur. Namun, kenyataan yang terjadi di iklim, anak-anak sangat fokus bermain dengan alat-alat daripada memperluas minat dalam memahami materi, dua latihan dan informasi umum.

Tidak adanya pengurusan dari wali, seperti halnya kesibukan wali menjadi salah satu pendorong utama situasi ini. Hal ini menyebabkan anak menjadi ketergantungan pada ponsel, yang membuat anak sulit untuk mengumpulkan dan lesu dalam belajar latihan. Memperluas keakraban dengan minat membaca untuk daerah dan anak muda adalah sesuatu yang perlu diperhatikan, mulai dari wali, seluruh penduduk, hingga otoritas public setempat serta dari mahasiswa yang sedang melaksanakan (Kuliah Kerja Nyata) KKN. Seiring berjalannya waktu dengan melihat kondisi dan situasi Desa Pengadegan yang masuk dalam kategori desa tertinggal, maka mahasiswa KKN mencari solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat membaca pada masyarakat khususnya anak-anak sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Kampung Seke Angkrih, dapat ditemukan solusinya oleh mahasiswa KKN melalui program kerja yang dirancang guna memberikan kebermanfaatan untuk menumbuhkan minat membaca anak. Salah satu solusi yang diberikan kepada masyarakat Kampung Seke Angkrih adalah dengan pendirian "Ruang Cerita". Ruang Cerita ini dimulai dengan cara mendirikan sebuah taman atau ruang, kemudian diisi dengan buku-buku layak baca, tim KKN memberikan kesempatan kepada masyarakat dan anak-anak untuk membaca buku sesuai dengan keinginannya masing-masing dengan kondisi ruangan senyaman mungkin. Setelah masyarakat dan anak-anak sekolah mampu membiasakan diri membaca buku, maka tim KKN berencana akan memberikan fasilitas yang lebih menarik dan terbaik.

Pendirian Ruang Cerita ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat serta digunakan untuk menarik minat anak terhadap aktivitas membaca dalam upaya meningkatkan minat membaca. Dengan pendirian Ruang Cerita

tersebut, diharapkan minat membaca anak-anak serta masyarakat Kampung Seke Angkrih ini bisa mengalami peningkatan, sehingga masyarakat Kampung Seke Angkrih memiliki keterampilan serta pengetahuan yang dapat digunakan untuk bersaing di era global.

Pikiran Rakyat. (2013). Kunjungan Ke Perpustakaan Masih Sangat Rendah. [Online]. Tersedia di <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2013/10/21/255680/kunjungan-ke-perpustakaan-masih-sangat-rendah> Diakses pada tanggal 4 September 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Jurnal Akrab Aksara Agar Berdaya Membangun Budaya Literasi Volume VII Edisi 1. Jakarta: Kemendikbud

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subyek penelitian ini meliputi ketua yayasan, dan 19 anggota KKN 104, sedangkan informan meliputi 20 IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN-DR Sisdamas kelompok 104 berlangsung selama satu bulan dimulai dari tanggal 3 Agustus – 31 Agustus 2021 di kp.Seke Angkrih RW 20 Desa Cileunyi Wetan. Program-program KKN yang direncanakan telah disetujui oleh Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat kp.Seke Angkrih. Adapun Pelaksanaan Program yang paling Utama yaitu membangun Perpustakaan desa atau disebut juga Taman baca. Tim kelompok KKN 104 menggandeng IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Al-Barokah) untuk merealisasikan konsep Taman baca dan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Program Taman baca tersebut bertujuan yaitu untuk memberikan wadah khususnya bagi anak-anak dan umumnya bagi masyarakat yang berasal dari kp.Seke angkrih untuk meningkatkan minat baca, science literacy serta keterampilan berpikir guna menghadapi tantangan di masa depan.

Tim Kelompok KKN 104 ini, mengawali program kerja utama taman baca masyarakat dengan cara membagikan pamflet open donasi buku bacaan melalui media sosial Instagram dan Whatsapp. Buku-buku tersebut antaralain berupa buku mata pelajaran, komik, majalah, buku dongeng, doa-doa dll. Selanjutnya Tim kelompok KKN 104 mengumpulkan sejumlah buku yang layak dibaca oleh anak-anak, kemudian membuat Rak buku dari kayu untuk menata buku buku tersebut.

Kegiatan Taman baca ini diadakan di sebuah saung yang berada di Yayasan Ihsan Ashidik kp.Seke Angkrih RW 20.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN 104 menjadi inisiator di kampung Sekeangkrih untuk mengadakan taman baca, Karena melihat potensi yang ada di kampung tersebut, maka kelompok KKN 104 mengadakan taman baca. Potensi itu diantaranya, masyarakat kampung Sekeangkrih di dominasi oleh kaum pelajar yang menjadikan taman baca menjadi sangat penting untuk membentuk pelajar yang cerdas. terlebih lagi dalam wacana nasional, Indonesia akan memasuki bonus demografi, oleh karenanya mempersiapkan kaum muda agar melek literasi dan punya wawasan yang luas.

Karena kebutuhan masyarakat akan literasi, maka kelompok KKN 104 mencoba memberdayakan para pelajar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelas literasi. Kelas literasi diadakan mulai tanggal 24 Agustus 2021 sampai dengan 30 Agustus 2021. Dilanjut dengan peresmian Taman baca pada tanggal 2 Agustus 2021, yang dihadiri oleh ketua yayasan Ihsan Ash-Shidiqi, Ust Tutun .

Kelas Literasi yang dimulai tanggal 24 Agustus – 30 Agustus, bentuk kegiatannya berupa mentoring bersama anggota KKN 104. Hari pertama dilakukan perkenalan dan penjelasan mengenai program kelas literasi dan sedikit sharing/diskusi tentang pentingnya literasi. Hari kedua diadakan membaca serentak, diberikan buku bacaan tiap orang berupa novel, komik, buku fiksi/nonfiksi. Hari ketiga mengadakan diskusi mengenai hasil pembacaan yang telah dibaca oleh para anggota yang hadir. Hari keempat mengadakan kelas story telling, dimana setiap siswa yang hadir menceritakan kembali apa yang telah dibaca, kemudian siswa yang lain memberi tanggapan. Hari kelima, mengadakan kelas menulis, para siswa belajar untuk menulis dengan baik dan benar. Hari keenam sampai dengan selesai, pendekatan dengan para siswa, tentunya dengan pembahasan literasi dan pentingnya berliterasi.

Kegiatan ini berjalan secara lancar, dan melihat respon dari para siswa yang hadir sangat antusias. Mereka secara aktif bertanya, menanggapi setiap sesi dilakukan. Pada akhirnya yang menjadi kegiatan puncak adalah peresmian taman baca. Taman baca merupakan tempat yang disediakan oleh kelompok KKN 104 yang terdapat buku buku yang didapat dari hasil donasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Harapannya dengan adanya kegiatan taman baca, dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat kampung Sekeangkrih, terutama kaum pelajarnya. Mengingat tantangan zaman yang terus menuntut kita agar senantiasa cerdas dan berwawasan luas. Tentunya yang demikian itu bisa kita dapatkan melalui kegiatan literasi. Literasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam membangun kualitas masyarakat Indonesia terutama masyarakat kampung Sekeangkrih.



Gambar 1. Poster donasi Ruang Cerita



Gambar 2. Pengenalan Ruang Cerita oleh mahasiswa KKN kelompok 104



Gambar 3. Kegiatan Rutin Ruang Cerita

E. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN DR SISDAMAS merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kehadiran mahasiswa ditengah masyarakat dipandang penting yang berperan sebagai pelopor, intelektual dan motivator. Kehadiran mahasiswa untuk belajar ditengah masyarakat bertujuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat.

Kelompok 104 KKN DR SISDAMAS melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Sekeangkrih, RW. 20, Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Transformasi sosial yang telah kami lakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membuat program "Taman Baca" atau "Ruang Baca".

Taman Baca adalah program paling utama yang kami buat, bertujuan untuk membangun Perpustakaan Desa dengan menggandeng IRMABA (Ikatan Remaja Mesjid Al-Barokah) untuk merealisasikan konsep Taman baca. Program Taman baca tersebut bertujuan yaitu untuk memberikan wadah khususnya bagi anak-anak dan umumnya bagi masyarakat yang berasal dari Kp.Sekeangkrih untuk meningkatkan minat baca, science literacy serta keterampilan berpikir guna menghadapi tantangan di masa depan.

Program tersebut kami inisiasi setelah mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada, yaitu masyarakat kampung Sekeangkrih di dominasi oleh kaum pelajar yang terdiri banyak dari anak-anak dan remaja. Potensi tersebut menjadikan taman baca menjadi sangat penting untuk membentuk pelajar atau para kaum muda agar yang cerdas, melek literasi dan punya wawasan yang luas.

Kegiatan – kegiatan yang kami lakukan dalam Program Taman Baca ini adalah kelas literasi, mentoring bersama anggota kelompok KKN 104, membaca buku fiksi/non fiksi, kelas story telling, kelas menulis, pendekatan serta pembahasan literasi dan pentingnya literasi.

Program ini mendapatkan respon serta sambutan yang baik oleh masyarakat sekitar khususnya anak-anak dan para remaja. Kegiatan demi kegiatan berjalan lancar. Dapat dilihat respon dari para siswa yang hadir sangat antusias. Mereka secara aktif bertanya, berdiskusi serta menanggapi setiap sesi dilakukan. Taman baca ini diharapkan dapat terus meningkatkan budaya literasi masyarakat kampung Sekeangkrih, terutama kaum pelajarnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2012. pengertian-tujuan-fungsi-dan tugas-taman-bacaan-masyarakat-tbm (<http://www.pustakaindonesia.org> .dikases pada 8 Maret 2013)
- Budi Wijaya, Arif. 1979. Pedoman Pembinaan Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2005. Pedoman pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM): Jakar
- Guntur, Henry T. 2005. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. Membangun Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta: Gramedia.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.